

## ABSTRAK

Alwan Khoeruman Azam (2021). **Sistem Ketahanan Pangan berbasis kearifan lokal Pare Gede Kampung Naga Dalam Krisis Pangan (Studi Tinjauan Sejarah Tahun 1996-2000)**. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Kampung Naga merupakan salah satu kampung adat yang masih mempertahankan nilai kebudayaan lokal daerahnya, masyarakat kampung naga masih bertahan hidup pada pola aktivitas nilai-nilai kearifan lokal hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya yang masih mempertahankan budaya leluhurnya baik dari segi sosial yang masih kental akan tradisi adat istiadat, dalam segi budaya masih menjunjung nilai budaya lokal termasuk dalam sistem pertanian yang masih memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yaitu penggunaan pupuk yang masih berbahan organik dan penggunaan teknologi yang diminimalisir. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem ketahanan pangan berbasis kearifan lokal pare gede Kampung Naga tahun 1996-2000.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dengan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kampung Naga merupakan salah satu kampung adat yang masyarakatnya masih mempertahankan kearifan lokal para leluhurnya. Wilayah Kampung Naga berada di Neglasari, kecamatan salawu, kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Masyarakat kampung naga dalam ketahanan bertumpu dalam sistem pertanian selain itu masyarakat Kampung Naga dalam menjaga pangan mempunyai lumbung padi dan juga gowah untuk tiap rumahnya. Masyarakat Kampung Naga dalam aspek kearifan lokal menjadi corak khas ketahanan pangan, corak khas ini terlihat dari tradisi-tradisi upacara tanam padi dan juga bibit pare lokal yaitu pare gede yang masih dikembangkan oleh masyarakat Kampung Naga. Mata pencaharian masyarakat Kampung Naga yaitu bertani dengan mengembangkan bibit pare lokal yaitu "pare gede". Tahun 1996-2000 saat terjadinya krisis pangan di beberapa wilayah Indonesia, stok pangan lumbung padi Kampung Naga mencapai 2-3 Kwintal dengan jumlah pare gede kisaran 4-5 ton dan pare segon 6-7 Ton. Presentase stok pangan ini terbilang mencukupi dengan jumlah penduduk Kampung Naga.

**Kata Kunci:** Kampung Naga, Pare Gede, Kearifan lokal

## ABSTRACT

Alwan Khoeruman Azam (2021). **Food Security System based on local wisdom of Pare Gede Kampung Naga (Review Study 1996-2000)**. Department of History Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya

Kampung Naga is one of the traditional villages that still maintains the value of the local culture of the area, the Kampung Naga community still survives on the pattern of activities based on the values of local wisdom. Customs and traditions, in terms of culture, still uphold local cultural values, including the agricultural system that still utilizes the values of local wisdom, namely the use of organic fertilizers and the use of technology that is minimized. The purpose of this study was to determine the food security system based on local wisdom of Pare Gede, Kampung Naga in 1996-2000.

The method used in this study is an ethnographic method with a qualitative approach, the techniques used in data collection are through observation, interviews, literature study and documentation. The stages of data analysis in this research are data reduction, data presentation, and data verification.

Kampung Naga is one of the traditional villages whose people still maintain the local wisdom of their ancestors. The Naga village area is located in Neglasari, Salawu sub-district, Tasikmalaya district, West Java province, Indonesia. The Naga village community in their resilience relies on the agricultural system, besides that, the Naga village community in maintaining food has a rice barn and also a gowah for each house. The livelihood of the village community is farming by developing local bitter melon seeds, namely "big pare". In 1996-2000 when the food crisis occurred in several parts of Indonesia, the food stock of the village rice barns reached 2-3 quintals with the amount of bitter melon in the range of 4-5 tons and bitter melon of 6-7 tons. The percentage of this food stock is quite sufficient for the population of the dragon village.

**Kata Kunci:** Kampung Naga, Pare Gede, Local wisdom